

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya dan agama, dimana masyarakat Indonesia mayoritas menganut agama Islam yaitu sekitar 86% dari 250 juta jiwa, atau sekitar 200 juta jiwa<sup>1</sup>. Jumlah ini menempatkan Indonesia sebagai berpenduduk muslim terbesar di dunia sehingga lebih dominan mempengaruhi yang berlaku di Indonesia sebagai sistem nilai yang mewarnai perilaku ekonomi masyarakat Indonesia saat ini. Dalam hal ini, zakat memiliki potensi strategis yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrumen pemerataan pendapatan di Indonesia. Sehingga diharapkan bisa mempengaruhi aktivitas ekonomi nasional, khususnya penguatan pemberdayaan ekonomi umat.<sup>2</sup> Seperti yang kita ketahui dalam Islam, zakat merupakan instrumen yang sangat

---

<sup>1</sup>[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada tanggal 18 Agustus 2020, Pukul 14.00 WIB

<sup>2</sup> Eko Suprianto, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, (Yogyakarta : Graha Ilmu. 2005). H.40

penting dan strategis dalam Islam, karena zakat ialah rukun Islam ketiga setelah syahadat dan shalat. Jika shalat berfungsi untuk membentuk kesalehan dari sisi pribadi, maka zakat berfungsi dalam sistem sosial kemasyarakatan. Pembentukan kesalehan pribadi dan sosial kemasyarakatan inilah yang menjadi salah satu tujuan diturunkannya risalah Islam oleh Allah kepada manusia.<sup>3</sup>

Selama ini potensi zakat di Indonesia belum dikembangkan secara optimal dan belum dikelola secara profesional. Hal ini disebabkan belum efektifnya Lembaga Zakat yang menyangkut aspek pengumpulan administrasi, pendistribusian, monitoring Organisasi dan Manajemen Pengelolaan Zakat hingga kini dinilai masih bertaraf klasikal, bersifat konsumtif dan terkesan inefisien sehingga kurang berdampak sosial yang berarti. Sangatlah penting peran pemerintah dalam mengatasi masalah zakat tersebut<sup>4</sup>. Melalui Lembaga Amil Zakat, baik di pusat maupun di daerah diharapkan pengelolaan zakat dapat optimal. Peran Pemerintah dengan

---

<sup>3</sup> Yuninda Een Fryanti, *Akuntansi Lembaga Zakat dan Wakaf*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), h. 1.

<sup>4</sup> Mardani, *Hukum Islam Zakat Infaq Sedeqah dan Wakaf Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Menyejahterakan Umat*, (Jakarta: PT Citra Aditiya Bakti, 2016).h 91

dikeluarkannya UU No. 23 Tahun 2011<sup>5</sup>, tentang Pengelolaan Zakat telah membawa dampak positif bagi Umat Islam dalam mengelola zakat dari para muzakki.

Zakat, infaq, sedaqah sebagai sumber sumber pendanaan sosial dipandang belum mampu menyelesaikan persoalan-persoalan sosio-ekonomi yang dihadapi masyarakat muslim di Indonesia. Padahal, berdasarkan sejumlah penelitian, potensi dana ZIS di Indonesia mencapai 217 triliun.<sup>6</sup> Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor muzakki dan faktor amil zakat. Muzakki belum percaya sepenuhnya terhadap amil, untuk mendistribusikan dana zakat, infaq, maupun shadaqah kepada mustahik. Selain itu, lembaga amil yang berperan sebagai operator, belum optimal dalam menggali dan mendayagunakan potensi zakat. Untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZ, perlu dilakukan optimalisasi peran dan fungsi amil berdasarkan prinsip rukun iman, prinsip moral, prinsip lembaga, dan prinsip manajemen.

---

<sup>5</sup> Yuninda Een Fryanti, *Akuntansi Lembaga Zakat dan Wakaf*,... h. 20.

<sup>6</sup><http://www.beritasatu.com/> diakses pada tanggal 18 Agustus 2020

Permasalahan yang sering muncul ditengah masyarakat kita adalah kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh muzakki kepada mustahiq, atau sebaliknya melalui amil zakat. Jika disalurkan kepada mustahiq, memang ada perasaan tenang karena menyaksikan secara langsung zakatnya tersebut telah disalurkan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya. Tapi terkadang penyaluran langsung yang dilakukan oleh muzakki tidak mengenai sasaran yang tepat. Terkadang orang sudah merasa menyalurkan zakat kepada mustahiq, padahal ternyata yang menerima bukan mustahiq yang sesungguhnya, hanya karena kedekatan emosi maka ia memberikan zakat kepadanya. Misalnya disalurkan kepada kerabatnya sendiri, yang menurut anggapannya sudah termasuk kategori mustahiq, padahal jika dibandingkan dengan orang yang berada dilingkungan sekitarnya, masih banyak orang-orang yang lebih berhak untuk menerimanya sebab lebih fakir, lebih miskin, dan lebih menderita dibanding dengan kerabatnya tersebut.

Salah satu jenis zakat yang menurut tuntunan syariat dapat dimanfaatkan sebagai instrument dalam pembangunan perekonomian masyarakat adalah zakat fitrah berupa pemberian beras atau uang kepada faikir miskin setiap Idul Fitri dan zakat maal atau zakat harta diberikan secara langsung dari muzakki kepada mustahik<sup>7</sup>. Dari dua jenis zakat tersebut zakat fitrah sering kurang diperhitungkan sebagai potensi besar yang memgerakan ummat, hal ini dikarenakan sisi waktu pengumpulan dan distribusi berlangsung begitu cepat hanya dalam hitungan hari atau bahkan jam. Padahal jika zakat fitrah dapat dikelola dengan baik, tidak menutup kemungkinan menjadi sesuatu yang dahsyat. Bayangkan dengan perhitungan jiwa jika sekitar 200 juta jiwa membayar 2,5 kg beras maka hasilnya akan optimal. Sementara zakat maal zakat ini paling banyak dikelola oleh lembaga-lembaga amil zakat baik BAZ maupun LAZ bahkan jika diperhitungkan zakat Indonesia Mencapai 217 triliun.

Oleh karena itu, bila pengumpulan zakat dapat dioptimalkan dan pengelolaan serta pendaayagunaannya dilakukan

---

<sup>7</sup> Nur Rianto Al-Arif, *Teori Makroekonomi Islam Konsep Teori dan Analisis*, (Bandung : Alfabeta, 2010). h. 202.

dengan manajemen yang baik dan profesional, maka zakat dapat dijadikan sumber dana yang potensial untuk mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan distribusi pendapatan yang sudah merupakan permasalahan kronis dalam perekonomian Indonesia.

Untuk menentukan arah dan tujuan dalam pengelolaan zakat agar langkahnya dapat lebih produktif dan mempunyai nilai yang lebih dari saat sekarang, sehingga diperlukan metode-metode yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk membantu hal tersebut yang disebut dengan perencanaan strategis agar dapat mengelola dana zakat dengan baik. Perencanaan strategis merupakan sebuah alat manajemen, alat itu hanya digunakan untuk satu maksud saja menolong organisasi melakukan tugasnya dengan lebih baik<sup>8</sup>.

Untuk memberikan layanan terhadap masyarakat muslim sampai saat ini banyak lembaga dan yayasan yang mendirikan Lembaga Amil Zakat dengan lingkup lokal daerahnya masing-

---

<sup>8</sup> Abdul Azis, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008) h. 97

masing. Dalam pendistribusian zakat *muzakki* menyalurkan zakatnya melalui lembaga maupun secara mandiri.

Yayasan Yatim Mandiri adalah salah satunya yang merupakan sebuah lembaga sosial masyarakat yang memfokuskan pada penghimpunan dan pengelolaan dana ZISWAF ( Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan / lembaga umat Islam dan menyalurkannya secara lebih profesional dengan menitik beratkan program untuk kemandirian dan pemberdayaan anak yatim dan duafa sebagai penyaluran program unggulan.

Adapun pengelolaan distribusi zakat yang diterapkan di Yatim Mandiri menggunakan dua macam kategori yaitu distribusi secara konsumtif dan produktif. Zakat yang diberikan kepada *mustahiq* dengan secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian Zakat Fitra berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap Idul Fitri atau pembagian Zakat Mal secara langsung oleh para Muzakki kepada Mustahiq yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena mengalami

musibah dan Zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapinya. Bantuan tersebut antara lain berupa alat - alat sekolah dan beasiswa untuk pelajar dan program-program untuk memandirikan anak Yatim dan duafa melalui program BISA ( Bunda Yatim Sejahtera ) dan Sanggar Genius untuk anak yatim dan duafa dan lain sebagainya.

Dengan distribusi zakat yang tepat sasaran dan diberikan secara terprogram bagi *mustahiq*, maka dapat mengembangkan harta yang dimilikinya, bahkan akan mampu mengubah kondisi seseorang yang asalnya *mustahiq* menjadi *muzakki*,<sup>9</sup>*ibnu sabil* dapat melanjutkan kembali perjalanannya, kaum muslimin terbebas dari ancaman perbudakan (penindasan di negeri lain) dan pemurtadan, santri dan mahasiswa berprestasi dapat melanjutkan *thalabul 'ilmi*, korban bencana alam mendapatkan bantuan secukupnya, janda dan anak yatim mendapatkan pelayanan, perempatan jalan dan kolong jembatan bersih dari

---

<sup>9</sup> Mardani, *Hukum Islam Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf*,..., h. 14.



anak jalanan serta semua program-program kemanusiaan berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa hal mengenai Yayasan Yatim mandiri beserta program-program yang ada didalamnya serta berbagai permasalahan mengenai zakat yang muncul baik permasalahan intern maupun ekstern akan memberikan dampak tersendiri dalam hal penyaluran dana zakat yang optimal. Untuk mengetahui sampai dimana kemampuan Yayasan Tersebut memandirikan Ekonomi duafa, maka peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf (ZISWAF) Untuk Meningkatkan Pendapatan Duafa (Studi di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Cabang Banten)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengelolaan dan pendistribusian zakat di Banten hingga kini belum memberikan hasil yang optimal

2. Pengumpulan atau pemerdayaan dana zakat Masih belum mampu memberikan pengaruh terlalu besar bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat
3. Banyak kendala dan hambatan yang dialami oleh lembaga pengelola zakat untuk menggalang dana Zakat, Infaq, Sodaqoh dan Wakaf
4. Masih kurangnya kesadaran Masyarakat akan pentingnya membayar zakat di Yatim Mandiri Banten
5. Pendayagunaan dana zakat selama ini masih menganut paradigma lama, yaitu dana Zakat harus dibagi habis untuk *mustahik*.
6. Masih kurangnya pendayagunaan zakat produktif yang digunakan sebagai modal usaha.

### **C. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan penelitian dalam hal waktu, tenaga dan biaya serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah dilihat dari penerimaan dana Pendistribusian ZISWAF (Zakat, Infaq, Sodaqoh dan Wakaf) di

Lembaga Yatim Mandiri Banten dan pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan Duafa.

1. Mustahik dalam penelitian ini dibatasi hanya pada mustahik permanen yaitu anak yatim dan miskin yang menerima ZISWAF

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Apakah pendistribusian dana (ZISWAF) berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan duafa ?
2. Berapa besar pengaruh pendistribuaian dana (ZISWAF) terhadap peningkatan pendapatan duafa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pendistribusian dana ZISWAF terhadap peningkatan pendapatan duafa.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pendistribusian dana ZISWAF terhadap penigkatan pendapatn duafa

## **F. Manfaat / Signifikansi Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten
- b. Bagi Akademisi, sebagai bahan pertimbangan atau referensi bagi prodi Manajemen Zakat Dan Wakaf dan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian berikutnya dan mengembangkan lebih lanjut.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Amil Zakat, penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak lembaga Yatim Mandiri Banten dalam rangka penyaluran Zakat, Infaq, Sodaqoh, dan Wakaf kepada Mustahik dan dapat Meningkatkan Pendapatan Duafa .

- b. Bagi Muzakki, agar mengetahui Pengelolaan dan Penyaluran Zakat, Infaq, Sodaqoh dan Wakaf yang dilakukan Yatim Mandiri Banten terhadap Mustahik.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tingkat pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>10</sup>

Penelitian ini menguji pengaruh dan mencari akar dari suatu masalah dimana dimana apakah dana donasi masyarakat berupa Zakat, Infaq, Sodaqoh dan Wakaf (ZISWAF) berpengaruh terhadap peningkatn pendapatan duafa.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Edisi ke 26, h. 60.

Salah satu sunnatullah yang sudah menjadi ketentuan yang maha kuasa adalah perbedaan yang terdapat pada setiap diri manusia. Setiap orang lahir dan hidup di dunia memiliki kondisi tersendiri yang berbeda dengan orang lain. Perbedaan ini mencakup semua aspek mulai dari budaya, sosial, kultur, dan lain sebagainya. Salah satu perbedaan yang mudah diidentifikasi adalah perbedaan kondisi ekonomi. Sebagian manusia, ada yang dititipi oleh Allah harta sehingga menjadi orang kaya dan berada, dan sebagian lagi dicoba dengan kekurangan dan hidup miskin<sup>11</sup>. Dari sinilah diperlukan adanya distribusi Zakat yang merata sehingga meningkatkan pendapatan duafa.

Menurut Rozalina Distribusi Pendapatan dalam Islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki oleh pribadi atau oleh umum (publik) kepada pihak yang berhak menerima yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat sesuai Syariat. Pada dasarnya distribusi pendapatan dan kekayaan berdasarkan maslahat dan batas waktu, sementara distribusi pendapatan didasari oleh produksi, barter, dan pertimbangan-

---

<sup>11</sup>Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, ( Jakarta: PT Pajagrafindo Persada, 2007), h. 55.

pertimbangan pasar. Sedangkan retribusi berlandaskan keagamaan, moral, keluarga dan sosial.

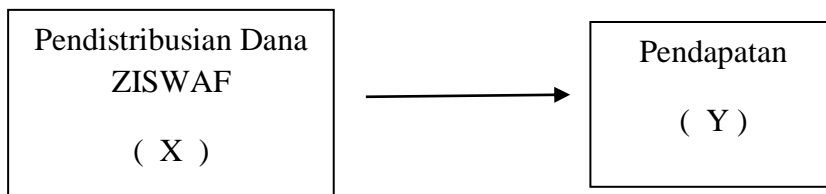
Distribusi berarti proses penyimpanan dan penyaluran kepada masyarakat. Meskipun definisi konvensional tersebut memiliki pemahaman yang sempit dan cenderung mengarah kepada perilaku ekonomi yang bersifat individual. Namun, dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam distribusi terdapat sebuah proses pendapatan dan sumber daya yang dimiliki.

Pendistribusian zakat adalah zakat yang disalurkan kepada mustahik untuk dikelola dan dikembangkan melalui perilaku-prilaku bisnis dimana harta tersebut dimanfaatkan sebagai modal untuk meningkatkan taraf ekonomi mustahik.

Zakat meningkatkan pendapatan orang-orang miskin. Karena rendahnya pendapatan mereka, tambahan pendapatan tersebut akan digunakan keseluruhannya untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa pokok sehingga meningkatkan permintaan agregat terhadap barang-barang dan jasa-jasa pokok untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar dalam penelitian ini, berikut ini gambaran yang di skematis, Jadi kerangka berfikir sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam memahami hal-hal yang disampaikan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pertama menguraikan pendahuluan, yang dijadikan acuan dalam proses awal penelitian di dalamnya menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.



## BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab kedua menjelaskan tentang kajian teoritis yang memuat landasan teori yang akan digunakan sebagai landasan atau dasar penulisan skripsi.

## BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga menjelaskan tentang Metodologi penelitian, menguraikan secara rinci mengenai metode yang penulis digunakan dalam pengumpulan data.

## BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Pembahasan dan Analisis, dalam bab ini akan dibahas tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS.

## BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah didapatkan dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dimasa mendatang.